

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan di seluruh jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi (Pratama et al., 2025). Sebagai dasar ideologi bangsa, Pancasila memuat nilai-nilai pokok yang harus diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Tujuan utama pembelajaran Pancasila adalah membentuk pribadi dan karakter peserta didik agar memiliki sikap, pola pikir, serta tindakan yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, seperti semangat gotong royong, keadilan sosial, demokrasi, dan persatuan. Pendidikan di sekolah dasar merupakan tahap yang sangat krusial karena pada jenjang inilah karakter dan minat belajar anak mulai dibentuk. Apabila pada tahap pembentukan tersebut terjadi kekeliruan, maka dampaknya dapat berlanjut hingga jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, guru sekolah dasar dituntut untuk memiliki perhatian, pengetahuan, dan wawasan yang terus berkembang agar mampu memberikan layanan pendidikan yang bermutu. Dalam menjalankan perannya sebagai pendidik, guru akan dihadapkan pada beragam permasalahan, baik yang berasal dari guru itu sendiri maupun dari peserta didik. (Arisanddhi, sanjaya, 2021). Cita-cita bangsa Indonesia adalah mewujudkan manusia yang berjiwa Pancasila bagi seluruh masyarakatnya. Tujuan pendidikan nasional juga diselaraskan dengan cita-cita tersebut. Oleh karena itu, setiap institusi atau lembaga pendidikan perlu mengarahkan seluruh kegiatan yang dilaksanakan di sekolah untuk mencapai tujuan tersebut. (Arikunto, S. 2018)

Pendidikan saat ini terus mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Salah satu bentuk perkembangan tersebut terlihat dari adanya perubahan kurikulum, seperti Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka (Wulandari et al. 2025). Kurikulum 2013 dirancang sebagai upaya untuk menjawab tantangan perkembangan zaman dengan menitikberatkan pada penguasaan kompetensi serta penguatan nilai-nilai karakter. Melalui penerapan berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran, peserta didik diarahkan untuk membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh baik di dalam maupun di luar kelas. Sementara itu, Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang menyajikan pengintegrasian berbagai konten pembelajaran, sehingga memberikan keleluasaan waktu bagi peserta didik untuk memahami konsep secara lebih mendalam serta mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar, pemanfaatan media digital tidak lagi sekadar berfungsi sebagai pendukung, melainkan menjadi sarana penting untuk membantu mengonkretkan konsep-konsep yang bersifat abstrak agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. (Juniati et al., 2025) Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis teknologi masih relatif terbatas. Keberagaman gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik, menuntut guru untuk menggunakan variasi metode dan media pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal belum mampu mengakomodasi kebutuhan belajar seluruh siswa secara optimal. Kondisi tersebut berimplikasi pada rendahnya motivasi belajar, minimnya partisipasi aktif siswa, serta munculnya perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran, seperti menggambar, berbincang dengan teman, atau

kurang memperhatikan penjelasan guru. Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi berupa media pembelajaran berbasis teknologi yang mampu menarik perhatian serta meningkatkan minat belajar siswa. Media pembelajaran yang efektif dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, memotivasi siswa, dan memberikan visualisasi nyata terhadap materi pembelajaran. Salah satu alternatif media pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan adalah *flipbook* digital (Ni'mah Ana Fajriyatin et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi di SDN Sirapan 01, penggunaan media pembelajaran digital, khususnya media *flipbook* digital, dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III masih belum banyak diterapkan oleh guru. Proses pembelajaran yang berlangsung cenderung menggunakan metode konvensional dengan mengandalkan buku teks dan penjelasan verbal, sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah dan antusiasme belajar belum optimal. Kondisi tersebut berdampak pada kurangnya minat belajar serta pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media pembelajaran yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Salah satu media pembelajaran yang dinilai tepat untuk dikembangkan adalah media *flipbook* digital.

Flipbook digital merupakan salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yang menyajikan materi seperti buku cetak, namun dikemas dalam format digital. Media ini memungkinkan pengguna membalik halaman secara virtual serta dilengkapi dengan berbagai elemen pendukung, seperti teks, gambar, animasi, audio, dan video. *Flipbook* dapat dikembangkan menggunakan platform Canva, yaitu aplikasi desain grafis yang menyediakan beragam fitur dan template edukatif sehingga mudah digunakan oleh guru maupun peserta didik. Melalui integrasi Canva dengan platform digital seperti Publuu,

flipbook yang dihasilkan tidak hanya memiliki tampilan visual yang menarik, tetapi juga bersifat interaktif, fleksibel, serta mampu mendukung proses pembelajaran secara mandiri.

Media *flipbook* mampu menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik serta membuat materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.(Prastowo et al., 2025) Oleh karena itu, media yang dikembangkan diharapkan dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran yang ada serta membantu proses pembelajaran secara optimal guna meningkatkan potensi dan motivasi belajar siswa. Keberadaan media ini mampu mendukung pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Dalam penerapannya, *flipbook* digital dilengkapi dengan fitur navigasi dan multimedia yang dapat meningkatkan interaksi antara pengguna dan materi pembelajaran. Dengan demikian, flipbook digital merupakan media pembelajaran yang praktis, inovatif, serta efektif dalam mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Guru merupakan salah satu komponen penting yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam proses pendidikan di sekolah. Seiring dengan perkembangan zaman, guru dituntut untuk mampu beradaptasi dan menghadirkan kondisi pembelajaran yang menarik, menyenangkan, serta mendorong keaktifan siswa selama proses belajar mengajar di kelas.

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang berorientasi pada pembentukan jati diri peserta didik yang beragam, baik dari segi agama, sosial budaya, bahasa, usia, maupun suku bangsa, agar menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Salah satu peran penting guru dalam pembelajaran adalah sebagai motivator. Oleh karena itu, guru harus mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa agar aktivitas

pembelajaran dapat berlangsung secara optimal (Khusnul Amalia et al., 2023). Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung hal tersebut adalah *flipbook* digital. *Flipbook* merupakan bahan ajar digital berbentuk lembaran interaktif yang memuat materi pembelajaran serta dilengkapi dengan video pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan santai baik saat belajar di kelas maupun di rumah. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar digital yang dikemas dalam bentuk *flipbook* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan adanya inovasi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam penyampaian materi.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, pengembangan media *flipbook* digital dilakukan sebagai bentuk inovasi pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sekolah dasar. Media ini dikembangkan untuk menghadirkan bahan ajar yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami melalui kombinasi teks, gambar, video, serta fitur pendukung lainnya. Penggunaan *flipbook* digital diharapkan mampu meningkatkan minat, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi Keragaman Budaya Indonesia serta mendukung guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

B. Rumusan Masalah

Mengacu latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kelayakan Media Pembelajaran *flipbook* digital pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila bagi siswa kelas III Sekolah Dasar?

2. Bagaimana kepraktisan penggunaan Media Pembelajaran *flipbook* digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila bagi siswa kelas III Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin diraih yakni:

1. Menghasilkan kelayakan media pembelajaran *flipbook* yang menarik dan interaktif sebagai sarana pembelajaran.
2. Mengetahui tingkat kepraktisan media pembelajaran *flipbook* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk siswa kelas III Sekolah Dasar

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti terkait proses pengembangan media pembelajaran berbasis *flipbook*.
 - b. Memperluas wawasan serta meningkatkan pengetahuan guru mengenai pengembangan media pembelajaran *flipbook*.
2. Manfaat Praktis
 - a. **Bagi siswa**, pengembangan media *flipbook* diharapkan mampu meningkatkan pemahaman terhadap Pembelajaran Pendidikan Pancasila.
 - b. **Bagi guru**, media ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan interaktif serta membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.

- c. **Bagi Kepala Sekolah**, media *flipbook* ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau pedoman dalam pengambilan keputusan guna mengoptimalkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

E. Spesifikasi Produk

Pengembangan ini menghasilkan media pembelajaran berupa *flipbook* digital yang digunakan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas III Sekolah Dasar. Adapun spesifikasi produk media *flipbook* yang dikembangkan sebagai berikut :

1. Media pembelajaran berbentuk *flipbook* digital yang dirancang menggunakan pendekatan *Cooperative Learning*.
2. Media yang dikembangkan memadukan unsur teks dan gambar sehingga dapat meningkatkan daya tarik serta minat belajar siswa.
3. Media pembelajaran ini ditujukan bagi siswa kelas III Sekolah Dasar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi keragaman budaya Indonesia.
4. Produk media pembelajaran memuat materi, pertanyaan, serta ilustrasi visual yang dirancang dengan kombinasi warna yang menarik guna menunjang perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

F. Pentingnya Pengembangan

Perkembangan zaman yang semakin pesat mendorong terjadinya digitalisasi di berbagai sektor, khususnya di bidang pendidikan. Kondisi ini menjadikan kemampuan guru dalam menguasai dan mengembangkan media pembelajaran digital sebagai suatu kebutuhan penting. Pemanfaatan media pembelajaran digital memberikan dampak positif, salah satunya mendorong kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk

mampu merancang dan mengembangkan media pembelajaran berbasis digital sebagai sarana untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Sebagai penyampai informasi pendidikan, guru memiliki peran penting dalam menyajikan materi Keragaman Budaya Indonesia secara menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini mengharuskan guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu membantu siswa memahami materi secara optimal. Selain pemilihan strategi dan model pembelajaran yang tepat, guru juga dituntut untuk menciptakan media pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu belajar dapat meningkatkan makna dan kualitas kegiatan pembelajaran bagi siswa. Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan kurikulum, guru dituntut untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berkualitas. Pemanfaatan media *flipbook* menjadi salah satu alternatif yang relevan, karena mampu membuat pembelajaran lebih menarik, mengurangi kejenuhan siswa, serta membantu siswa memahami materi dengan lebih baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

G. Definisi Istilah

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah semua jenis sumber daya atau alat yang digunakan dalam proses pendidikan untuk membantu siswa dalam memahami dan menjadi mahir dalam materi. Media yang dapat berupa benda nyata, teknologi, atau campuran keduanya ini dimaksudkan untuk meningkatkan penyampaian informasi dan membantu pemahaman dan retensi konsep pembelajaran.

2. Pengertian *Flipbook*

Flipbook adalah buku digital sebagai media pembelajaran sains yang interaktif. *Flipbook* dapat memuat berbagai macam materi pembelajaran. seperti gambar, video, animasi, teks, musik, dan lagu.

3. Pengertian *Cooperative Learning*

Cooperative learning adalah model pembelajaran yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama, di mana setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap pemahaman diri sendiri maupun keberhasilan belajar seluruh anggota kelompok, sehingga mendorong peserta didik untuk saling membantu, berdiskusi, bertukar ide, serta mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, toleransi, dan tanggung jawab agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif, efektif, dan bermakna.

4. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan peserta didik melalui kegiatan belajar yang terencana dan sistematis, sehingga mampu membentuk sikap, karakter, dan perilaku warga negara yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi kemanusiaan, persatuan, demokrasi, serta keadilan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.